

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA SHARE ITS (share.its.ac.id) MENGGUNAKAN MODEL UTAUT DENGAN DUA VARIABEL MODERAT TAMBAHAN

Rosalia Valentin M.¹⁾, Bambang Setiawan²⁾, Retno Aulia Vinarti³⁾

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya, 60111

E-mail: ocha.valentin@gmail.com¹⁾, setiawan@is.its.ac.id²⁾, vaulia@gmail.com³⁾

Abstrak— *Share ITS adalah sebuah e-learning formal berbasis web yang dikembangkan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan telah diimplementasikan sejak tahun 2013. Pengimplementasian penggunaan Share ITS masih memiliki beberapa kendala yang membuat tingkat keberhasilannya kurang optimal. Penelitian ini menggunakan model penerimaan UTAUT dengan penambahan 2 variabel moderat Jurusan dan Prestasi Akademik (IPK). Responden yang digunakan dalam pengambilan adalah mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan jumlah responden sebanyak 200 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah SEM-PLS karena memiliki asumsi yang lebih fleksibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderat yang ada pada model dan tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan pengguna Share ITS. Pengaruh sosial berpengaruh penting dalam penerimaan pengguna Share ITS. Analisis ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi pada pengelola Share ITS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan serta motivasi dari pengguna.*

Kata Kunci— *Share ITS, (UTAUT), variabel moderat*

I. PENDAHULUAN

E-learning merupakan alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan karena memungkinkan adanya penyampaian pembelajaran dengan jangkauan luas yang mampu mendistribusi bahan ajar atau informasi, digunakan dengan menggunakan internet, dan memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran (1). Institut Teknologi Sepuluh Nopember memiliki e-learning formal yang disebut Share ITS. Share ITS diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam jangka panjang.

Dalam pengimplementasiannya, Share ITS masih memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan tingkat penerimaan user kurang maksimal. Perlu adanya analisis penerimaan pengguna terhadap Share ITS sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dan dapat diketahui kebutuhan yang perlu dikembangkan. Selain itu dapat juga diketahui rekomendasi yang dibutuhkan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan Share ITS.

Model Penelitian yang digunakan adalah *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) karena model tersebut telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian mengenai keberhasilan e-learning (2)(3). UTAUT memiliki variabel konstruk dan moderat yang berkaitan dengan penerimaan suatu teknologi (4).

Data statistik ITS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar jurusan dalam memiliki Prestasi

Akademik (IPK) dan tingkat intensitas mahasiswa dalam menggunakan Share ITS (5). Oleh karena itu ditambahkan variabel moderat Jurusan dan Prestasi Akademik dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen *Partial Least Square* (PLS) karena SEM-PLS mampu menguji model yang menggunakan beberapa dimensi (multidimensi) seperti yang digunakan dalam model UTAUT. SEM-PLS memiliki asumsi yang lebih fleksibel (data tidak harus terdistribusi normal) dan mampu mengidentifikasi variabel yang hanya memiliki 1 indikator .

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Share ITS

Model e-learning generasi pertama fokus pada bagaimana institusi menyediakan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk mengelola proses belajar mengajar melalui jaringan internet. Kemudian, melalui kreativitas komunitas web secara kolaboratif, model e-learning kedua memanfaatkan kekuatan web 2.0, cloud computing dan open source untuk memberikan pilihan bagi pengguna dalam hal bagaimana mereka menerima informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengekspresikan diri secara baik. Tiap-tiap individu memiliki kendali atas bagaimana mereka menciptakan informasi/pengetahuan, terlibat dalam banyak kegiatan, melakukan penelitian, kolaborasi dan komunikasi menggunakan web. Dapat disimpulkan bahwa Share ITS adalah model e-learning generasi kedua.

Sistem manajemen pembelajaran, seperti halnya Share ITS, mampu mengelola mata kuliah berorientasi pada kurikulum, mulai dari implementasi rencana pembelajaran, rencana tugas dan rencana evaluasi serta mengelola mata kuliah pada Kurikulum Program Studi sampai dengan Kurikulum pada tingkat Satuan Pendidikan (6).

Share ITS merupakan *e-learning* berbasis *web based* yang dikembangkan dengan cms *moodle* dan pemrograman php. Share ITS diimplementasikan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 2013. Sistem ini dapat diakses di mana saja, kapan saja, di share.its.ac.id. Saat ini implementasi sistem Share ITS di Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah memasuki tahun ke dua. Tahapan pembelajaran *e-learning* yang saat ini dilakukan adalah *web based* yang berarti penyampaian materi perkuliahan dilakukan secara elektronik

dan semua bahan kuliah (materi/modul, tugas) sudah dalam bentuk elektronik (e-file) (7).

B. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

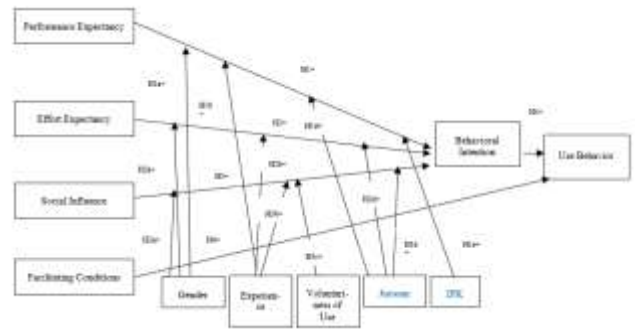
Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi.

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap variabel yang ada pada model *Technology Acceptance Model*:

- **Performance Expectancy:** Ekspektasi Kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan.
- **Effort Expectancy:** Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya.
- **Social Influence:** Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru.
- **Facilitating Condition:** Kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi pendukung didefinisikan kondisi pendukung sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan.
- **Behavioral Intention:** Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi.
- **Use Behavior:** Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi.

Penelitian ini menggunakan variabel moderat yang terdapat pada UTAUT dan juga menambahkan 2 variabel moderat Jurusan dan Prestasi Akademik (IPK) untuk menyesuaikan penggunaan Share ITS. Variabel moderat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **Gender** (Jenis Kelamin)
- **Experience** (Pengalaman)
- **Voluntariness of Use** (Kerelaan Penggunaan)
- **Jurusan**
- **Prestasi Akademik (IPK)**



Gambar 1 Model Unified Theory of Acceptance Use of Technology (UTAUT) dengan penambahan dua variabel moderat

C. Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square (PLS)

Metode alternative yang merupakan pendekatan *variance based* atau *component based* dapat menggunakan Partial Least Square (PLS). Pengujian model kausalitas atau teori menjadi *component based predictive model* adalah tujuan dari PLS. CBSM lebih berorientasi pada *model building* yang menjelaskan *covariance* dari semua variabel teramati dalam model. Selain itu, PLS bertujuan untuk mendapatkan *the weight estimate* untuk variabel laten.

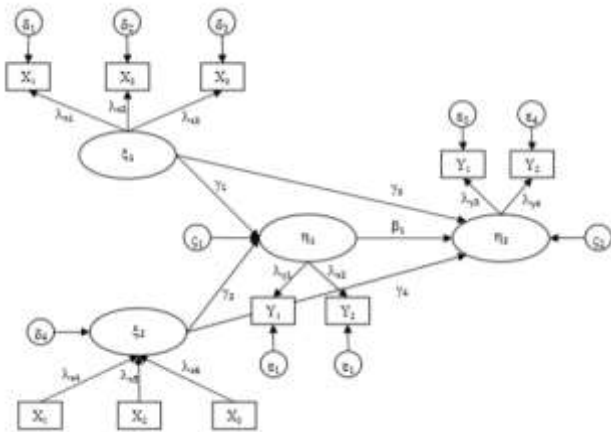
Secara ringkas, PLS paling disarankan untuk penggunaan model berorientasi pada prediksi dengan pendekatan *variance* dan tidak memerlukan modifikasi pada indeks, hanya melihat korelasi antar indikator terhadap variabel laten (9).

Tabel 1 Perbandingan Kriteria PLS dan SEM

2	PLS	SEM
Landasan Teori	Kuat maupun lemah, bahkan eksploratif	Kuat
Bentuk hubungan antar variabel	Linier	Linier
Tujuan	Orientasi Prediksi	Orientasi Parameter
Pendekatan	Berdasarkan <i>variance</i>	Berdasarkan <i>covariance</i>
Asumsi distribusi	Tidak diperlukan; pendekatan resampling dengan Bootstrapping	Normal atau tidak diperlukan pendekatan resampling dengan Bootstrapping
Ukuran sampel	Sampel minimum 30-50 atau sampel besar di atas 200	Sampel minimal direkomendasikan 100-200
Modifikasi model	Tidak memerlukan modifikasi indeks, korelasi antar indikator	Jika model tidak fit, dapat dilakukan modifikasi dengan penuntun berupa indeks modifikasi
Goodness of fit	Q-Square predictive relevance yang pada dasarnya adalah sama dengan koefisien determinasi total	RMSEA, ChiSquare dan lain-lain
Pengujian model	Theory, Timing, membuang jalur yang nonsignifikan	Theory, Timing, membuang jalur yang nonsignifikan
Output	Faktor determinan dan model structural, pengujian model, uji validitas dan reliabilitas	Faktor determinan dan model structural, pengujian model, uji validitas dan reliabilitas

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan *partial least square* (PLS) adalah membantu penelitian untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik (10).Tingkat eror pada PLS juga lebih sedikit dari tingkat eror yang dimiliki *covariance structure analysis* (CVA) ketika digunakan pada 2 atau 4 indikator dengan ukuran sampel dibawah 500 (11). PLS dapat digunakan dengan ukuran sampel sebanyak lebih dari 100 karena ukuran minimum sampel yang digunakan adalah 20-100 (12). PLS juga dapat digunakan untuk menganalisis penelitian yang menggunakan model penerimaan pengguna yang sudah dimodifikasi (13).

Ilustrasi pemodelan persamaan structural dan notasi PLS dapat dilihat pada gambar x di bawah ini.



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel dan Indikator dalam Model PLS

Di mana notasi-notasi yang digunakan adalah:

- ζ = Ksi, variabel laten eksogen
- η = Eta, variabel laten endogen
- λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variabel laten eksogen
- λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variabel endogen
- Λ_x = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel laten eksogen
- Λ_y = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel laten endogen
- β = Beta (kecil), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen
- γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap varibael endogen
- ζ = Zeta (kecil), galat model
- δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen
- ϵ = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Hipotesis Awal

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang diterapkan oleh I Gusti Nyoman Sedana dan St. Wisnu Wijaya pada penelitiannya mengenai penerimaan pengguna terhadap teknologi baru yang di terapkan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember yaitu Share ITS. Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, behavioral intention, dan use behavior*. Selain itu terdapat pula variabel moderat yang digunakan yaitu *gender, grade, voluntariness of use, Jurusan, dan Prestasi Akademik (IPK)*. Variabel-variabel ini meneliti bagaimana niatan pengguna menggunakan *rail ticket system* dilihat dari sikap-sikap saat menggunakannya.

Skema hipotesis awal yang akan diteliti lebih lanjut mengenai keberhasilan implementasi Share ITS berdasarkan penerimaan penggunanya (lihat Gambar 1).

Tabel 2 Hipotesis Penelitian

H1	<i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H1a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H1b	<i>Grade</i> (tahun angkatan) memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H1d	Jurusan memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H1e	Prestasi akademik memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H2	<i>Effort Expectancy</i> (ekspektasi usaha) berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H2a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Effort Expectancy</i> (ekspektasi usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H2b	<i>Grade</i> (tahun angkatan) memperkuat hubungan <i>Effort Expectancy</i> (ekspektasi usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H2d	Jurusan memperkuat hubungan <i>Effort Expectancy</i> (ekspektasi usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H3	<i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H3a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H3b	<i>Grade</i> (tahun angkatan) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H3c	<i>Voluntariness of Use</i> (kesukarelaan menggunakan) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H3d	Jurusan memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (pengaruh sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
H4	<i>Facilitating Condition</i> (kondisi yang memfasilitasi) berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i> (perilaku penggunaan)
H5	<i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan) berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i> (perilaku penggunaan)

B. Penyusunan Kuisisioner

Penyusunan kuisisioner penelitian ini mengacu pada indikator-indikator yang berasal dari beberapa jurnal

penelitian yang sudah umum digunakan. Dimana indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Setiap indikator yang digunakan direpresentasikan

dalam satu buah pertanyaan. Adapun indikator yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator Penelitian

Variabel Konstruk	Indikator	Pernyataan	Sumber
Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	Persepsi terhadap kegunaan	Saya merasa Share ITS membantu kegiatan perkuliahan saya	Venkatesh, et al (2003)
		Pada beberapa Mata Kuliah, penggunaan Share ITS adalah hal yang penting	Venkatesh, et al (2003)
	Motivasi ekstrinsik	Saya memiliki pengalaman baru menggunakan Share ITS	Venkatesh, et al (2003)
	Kesesuaian pekerjaan	Share ITS memiliki beberapa informasi yang relevan dengan perkuliahan saya	Venkatesh, et al (2003)
	Keuntungan relatif	Saya merasa bahwa Share ITS bisa memenuhi kebutuhan belajar saya	Venkatesh, et al (2003)
	Ekspektasi hasil	Saya merasa Share ITS memberikan kenyamanan dalam belajar	Venkatesh, et al (2003)
	Peningkatan kinerja dan prestasi kerja	Saya merasa Share ITS meningkatkan kinerja dan prestasi akademik saya	Davis F.D. (1989); Adams, et al (1992)
Ekspektasi usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	Mudah dipahami	Saya merasa tampilan pengguna Share ITS mudah dihafal (familiar)	Davis, et al (1989)
		Saya merasa Share ITS mengeksekusi dengan mudah apa yang akan saya kerjakan	Davis, et al (1989)
		Bahasa yang digunakan dalam Share ITS jelas dan tidak ambigu	Davis, et al (1989)
		Saya cepat terampil menggunakan Share ITS	Davis, et al (1989)
	Negasi	Saya merasa kesulitan dalam menggunakan Share ITS	
		Saya dapat mengoperasikan Share ITS dengan mudah	Davis, et al (1989)
Faktor social (<i>Social Influence</i>)	Pengaruh lingkungan	Interaksi saya dengan Share ITS jelas dan bisa dimengerti	Venkatesh, et al (2003)
		Saya menggunakan Share ITS karena dosen atau asisten dosen menggunakan Share ITS dalam proses perkuliahan	Venkatesh dan Davis (2000)
		Saya menggunakan Share ITS karena teman saya menggunakan Share ITS dalam proses belajar	Venkatesh dan Davis (2000)
		Rasa nyaman menggunakan Share ITS ini biasanya saya sampaikan kepada keluarga atau teman	Venkatesh dan Davis (2000)
		Saya merasa sebagai mahasiswa ITS, kemampuan menggunakan Share ITS adalah suatu keharusan	Venkatesh dan Davis (2000)
		Saya merasa kemampuan menggunakan Share ITS adalah hal yang mendukung dalam menyelesaikan tugas	Venkatesh dan Davis (2000)
Kondisi yang memfasilitasi (<i>Facilitating Condition</i>)	Faktor-faktor obyektif	Ketika saya menemukan kesulitan dalam menggunakan Share ITS, saya bisa menggunakan informasi dari beberapa sumber untuk memecahkan persoalan (menu Help, internet, teman)	Triandis (1980)
		Secara umum, jurusan saya mendukung penggunaan Share ITS	Triandis (1980)
		Adanya fasilitas pendukung atau staf khusus TI (<i>help desk</i>) membantu saya ketika kesulitan menggunakan Share ITS	Triandis (1980)
		Saya dapat mengakses Share ITS dengan mudah di luar kantor	Triandis (1980)
		Saya merasa penggunaan Share ITS dapat membantu saya meningkatkan prestasi akademik (IPK) saya	Triandis (1980)
Minat pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>)		Saya berniat akan terus menggunakan Share ITS kedepannya jika jurusan memang mendukung	
		Saya memprediksi akan tetap menggunakan Share ITS dalam 2-3 tahun ke depan (hingga lulus)	
		Saya menggunakan Share ITS pada setiap hari aktif perkuliahan	
	Negasi	Menurut prediksi saya, penggunaan Share ITS tidak akan berlangsung lebih dari 1 tahun	
Perilaku penggunaan (<i>Use of Behavior</i>)		Berapa lama rata-rata Anda mengakses Share ITS dalam sehari? (<1 jam; 1-2; 2-3; 3-4; >4)	
		Secara keseluruhan, saya merasa puas dalam menggunakan Share ITS	
	Negasi	Saya malas menggunakan Share ITS karena sistem dan internet yang kurang memadai	

Kuisisioner penelitian disusun menggunakan skala pengukuran evaluasi nominal atau likert untuk mengukur penilaian responden terhadap suatu kondisi. Pilihan jawaban responden dipetakan didalam bentuk skala likert dengan nilai 1 hingga 5, dimana 1 adalah pendapat Sangat Tidak Setuju hingga 5 adalah pendapat Sangat Setuju.

A. Sampel Penelitian dan Demografi Responden

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang pernah menggunakan

Share ITS. Ukuran sampel minimal yang diambil untuk penelitian adalah 100 sampel,

Survey penyebaran kuisisioner dilakukan menggunakan metode *quota sampling*, dimana anggota sampel dipilih dengan jumlah tertentu (kuota) dengan ciri- responden yang dikelompokkan menjadi kelompok jurusan TI dan jurusan non TI. Dari 200 kuisisioner yang disebar, terdapat 192 kuesioner yang kembali dan dapat digunakan untuk proses analisis berikutnya. Adapun profil responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Dari keseluruhan responden pengguna Share ITS didapatkan 55% responden adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan.

b. Tahun Angkatan

Dari keseluruhan responden pengguna Share ITS didapatkan 31% responden angkatan 2012, 42% responden angkatan 2013, dan sisanya 27% responden tahun angkatan 2014.

c. Intensitas penggunaan RTS

Dari keseluruhan responden pengguna Share ITS didapatkan 72% responden menyatakan berminat menggunakan Share ITS secara sukarela dan 28% menyatakan sebaliknya.

d. Jurusan

Dari keseluruhan responden pengguna Share ITS didapatkan 21% responden berada di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, 32% responden berada di Jurusan Teknik Industri, dan 47% responden berada di Jurusan Sistem Informasi.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Indikator Penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif Instrumen Penelitian

Variabel		Mean	Std. Dev
Performance Expectancy	PE1	3.83	0.83
	PE2	3.95	0.80
	PE3	3.61	0.78
	PE4	3.88	0.77
	PE5	3.48	0.82
	PE6	3.45	0.66
	PE7	3.15	0.78
	Rata-rata	3.62	0.78
Effort Expectancy	EE1	3.33	0.94
	EE2	3.39	0.77
	EE3	3.69	0.81
	EE4	3.44	0.82
	EE5	3.52	0.85
	EE6	3.73	0.86
	EE7	3.50	0.79
	Rata-rata	3.53	0.83
Social Influence	SI1	4.00	0.71
	SI2	3.05	0.94
	SI3	2.69	0.90
	SI4	3.49	0.98
	SI5	3.57	0.80
	Rata-rata	3.35	0.87
Facilitating Condition	FC1	3.41	0.94
	FC2	3.68	0.93
	FC3	3.27	0.92
	FC4	3.60	0.88
	FC5	3.01	0.81
	Rata-rata	3.40	0.89
Behavioral Intention	BI1	3.64	0.75
	BI2	3.60	0.79
	BI3	2.86	0.96
	BI4	3.41	0.83
	Rata-rata	3.37	0.83
Use Behavior	UB1	1.47	0.69
	UB2	3.40	0.79
	UB3	3.18	0.92
	Rata-rata	2.68	0.80

Penilaian responden terhadap Share ITS dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dijawab oleh responden pada setiap pertanyaan. Dalam memberi arti nilai rata-rata pada setiap pertanyaan dapat, maka dibuat kriteria berdasarkan interval kelas rata-ratanya sebagai berikut: Nilai 1.00-1.80 untuk sangat tidak setuju, 1.80-2.60 untuk tidak setuju, 2.60-3.40 untuk netral, 3.40-4.20 untuk setuju, 4.20-5.00 untuk sangat setuju.

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menghasilkan bahwa rata-rata jawaban dari 192 responden adalah 3.32 sehingga dapat dikatakan bahwa responden merasa netral bahwa Share ITS adalah aplikasi yang bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Responden memiliki keinginan adanya perbaikan Share ITS sehingga dapat digunakan di tahun-tahun berikutnya.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (tidak terjadi multikolinieritas). Sebuah variabel dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.

Adapun hasil uji multikolinieritas data yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

C. Uji Normalitas

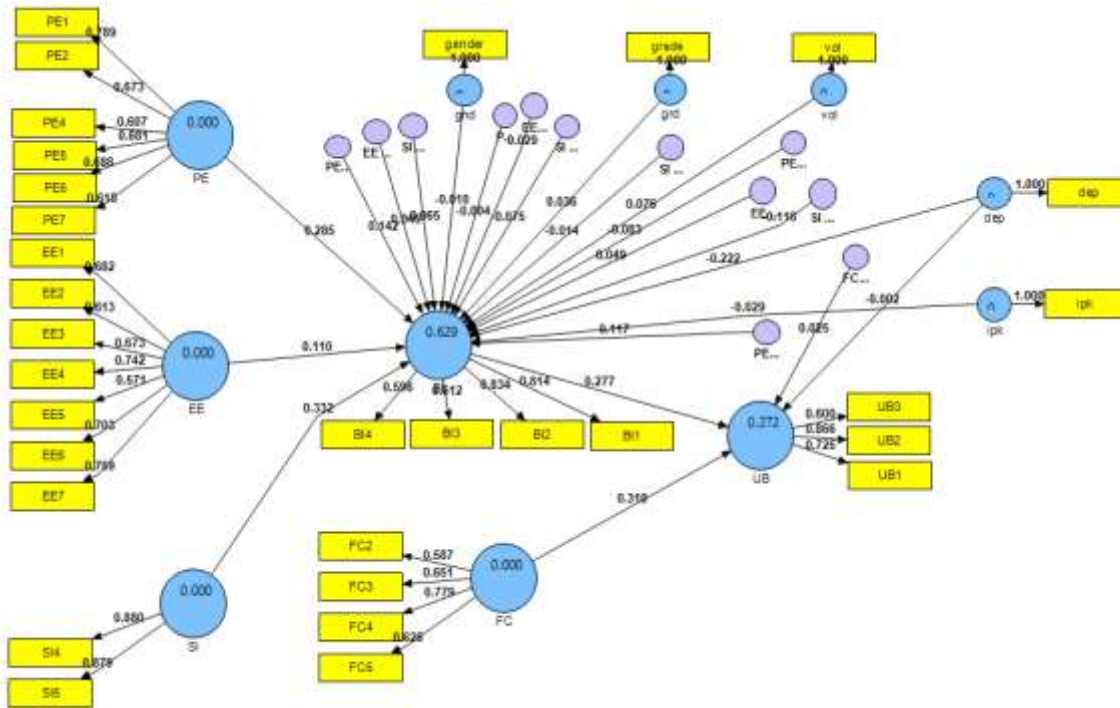
Sebuah distribusi dikatakan normal apabila data tersebut simetris, tidak miring ke kiri atau ke kanan. Maka dari itu di uji dengan cara membandingkan nilai *c.r* (*critical ratio*) *skewness* atau *c.r. kurtosis* dengan standart tertentu. Pada penelitian ini distribusi data dikatakan normal apabila nilai *c.r. kurtosis*-nya berada pada angka $-1,6485 \leq c.r. \leq 1,6485$ [14].

Adapun hasil uji normalitas data yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat variabel yang berada di rentang angka *c.r. kurtosis* pada setiap variabel berada pada nilai $-1,6485$ hingga $+1,6485$. Maka data penelitian ini dikatakan tidak berdistribusi normal.

D. Evaluasi Model Pengukuran

a) Uji Validitas

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah evaluasi hubungan antara variabel dengan indikator. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu evaluasi indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai average variance extracted (AVE). Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel laten dengan menggunakan bantuan software SmartPLS.



Gambar 2 Hasil Loading Factor

Berdasarkan pengujian validitas, tampak bahwa semua *loading factor* nilainya di atas 0.5 sehingga dapat dikatakan semua indikator memenuhi syarat valid. Dari hasil pengolahan *cross loading* (tabel 24), korelasi indikator lebih tinggi terhadap konstruk laten lainnya. Dengan hasil *cross loading* diatas, dapat dikatakan konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan akar AVE konstruk. Berdasarkan pengamatan penelitian, nilai akar AVE untuk konstruk BI adalah 0.72, sedangkan korelasi maksimal antara BI dengan konstruk lainnya adalah 0.6157 (dengan konstruk PE). Karena nilai akar AVE BI (0.72) lebih tinggi korelasinya dengan konstruk lainnya, maka dikatakan konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik. Demikian halnya dengan akar AVE konstruk lainnya lebih tinggi dari korelasi antar konstruk.

a) Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* (CR). Jika nilai CR berada di atas 0.7 maka dapat dikatakan konstruk tersebut memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Berdasarkan pengujian reliabilitas, 78% variabel laten memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria *discriminant validity*.

E. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model structural dilakukan dengan melihat *Goodness of Fit* dari sebuah model. *Goodness of Fit Model* diukur menggunakan R-Square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model

memiliki predictive relevance; sebaliknya jika nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

a) Goodness of Fit dengan R-Square

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-Square variabel laten dengan interpretasi yang sama dengan regresi.

	R-Square Awal	R-Square dengan Variabel Moderasi
BI	0.5203	0.6287
UB	0.2720	0.2717

Tabel x memberikan nilai 0.6287 untuk konstruk BI yang berarti bahwa PE, EE, SI dan variabel moderasi *gender, grade, voluntariness of use*, jurusan dan ipk mampu menjelaskan varians BI sebesar 62.87%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai R-Square awal sehingga dapat disimpulkan bahwa moderasi *gender, grade, voluntariness of use*, jurusan dan ipk memberikan pengaruh terhadap hubungan FC dengan UB. Nilai R-Square dengan variable moderasi juga terdapat pada UB sebesar 0.2717 yang berarti bahwa BI, FC dan variable moderasi jurusan mampu menjelaskan varians UB sebesar 27.17%. Nilai ini tidak lebih besar dibandingkan dengan nilai R-Square awal sehingga dapat disimpulkan bahwa moderasi jurusan tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan FC dengan UB.

b) Goodness of Fit dengan Q-Square

Selanjutnya adalah dilakukan evaluasi *Goodness of Fit* dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance* untuk model structural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.6287^2)(1 - 0.2717^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0.605)(0.926)$$

$$Q^2 = 0.44$$

Besaran Q^2 yang dimiliki model adalah 0.44 sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

F. Uji Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi konstruk satu dengan yang lainnya. Pengaruh positif antar konstruk diukur dari nilai koefisien jalur yang bertanda positif. Sedangkan nilai signifikansi pada alpha 10% (lebih dari 1,65) ditunjukkan oleh nilai *t-statistics*, nilai ini menunjukkan bahwa nilai dari jalur antar konstruk tersebut memiliki signifikansi baik.

Tabel 4 Uji Signifikansi *t-statistics*

	Original Sample	t-statistics	t-tabel	Keterangan
BI -> UB	0.2774	3.0308	1.65	Arah hubungan positif dan signifikan
EE -> BI	0.1098	1.6516	1.65	Arah hubungan positif dan signifikan
EE -> UB	0.0305	1.4521	1.65	
EE * dep -> BI	0.0490	0.6880	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
EE * dep -> UB	0.0136	0.6610	1.65	
EE * gnd -> BI	0.0454	0.5336	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
EE * gnd -> UB	0.0126	0.5231	1.65	
EE * grd -> BI	0.0294	0.4165	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
EE * grd -> UB	0.0082	0.4224	1.65	
FC -> UB	0.3098	3.7838	1.65	Arah hubungan positif dan signifikan
FC * dep -> UB	0.0245	0.2285	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
PE -> BI	0.2849	4.3902	1.65	Arah hubungan positif dan signifikan
PE -> UB	0.0790	2.3174	1.65	
PE * dep -> BI	-0.0830	0.9283	1.65	Arah hubungan negatif namun kurang signifikan
PE * dep -> UB	-0.0230	0.8881	1.65	
PE * gnd -> BI	0.1421	1.3123	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
PE * gnd -> UB	0.0394	1.2463	1.65	
PE * grd -> BI	-0.0042	0.0587	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
PE * grd -> UB	-0.0012	0.0568	1.65	
PE * ipk -> BI	0.1170	1.1836	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
PE * ipk -> UB	0.0324	1.1899	1.65	
SI -> BI	0.3321	5.3197	1.65	Arah hubungan positif dan signifikan
SI -> UB	0.0921	2.6163	1.65	
SI * dep -> BI	-0.1161	1.8010	1.65	Arah hubungan negatif dan signifikan
SI * dep -> UB	-0.0322	1.5443	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
SI * gnd -> BI	-0.0652	0.8752	1.65	Arah hubungan negatif

				dan kurang signifikan
SI * gnd -> UB	-0.0181	0.8761	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
SI * grd -> BI	-0.0747	1.1054	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
SI * grd -> UB	-0.0207	1.0360	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
SI * vol -> BI	-0.0141	0.1720	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
SI * vol -> UB	-0.0039	0.1836	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
dep -> BI	-0.2216	3.9975	1.65	Arah hubungan negatif dan signifikan
dep -> UB	-0.0638	0.9485	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
gnd -> BI	-0.0102	0.1956	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
gnd -> UB	-0.0028	0.1967	1.65	
grd -> BI	0.0357	0.6935	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
grd -> UB	0.0099	0.6985	1.65	Arah hubungan positif namun kurang signifikan
ipk -> BI	-0.0289	0.6326	1.65	Arah hubungan negatif dan kurang signifikan
ipk -> UB	-0.0080	0.5948	1.65	
vol -> BI	0.0762	1.4090	1.65	Signifikan Moderat
vol -> UB	0.0211	1.2683	1.65	Signifikan Moderat

Dalam analisis pengujian hipotesis dalam Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Ke-	Keterangan
H1	Diterima
H1a	Ditolak
H1b	Ditolak
H1d	Ditolak
H1e	Ditolak
H2	Diterima
H2a	Ditolak
H2b	Ditolak
H2d	Ditolak
H3	Diterima
H3a	Ditolak
H3b	Ditolak
H3c	Ditolak
H3d	Ditolak
H4	Diterima
H5	Diterima

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak semua hipotesis awal diterima. Hipotesis yang mengandung variabel moderat tidak diterima karena nilai signifikansi yang kurang walaupun telah memiliki arah positif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisis data tentang penggunaan

Share ITS di Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai berikut.

1. Pada perilaku penggunaan, variasi dipengaruhi sebesar 62,87 persen oleh pengaruh sosial dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada minat penggunaan, variasi dipengaruhi sebesar 27,17 persen oleh kondisi yang memfasilitasi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari 16 hipotesis yang ada, terdapat 11 hipotesis yang ditolak. 11 hipotesis yang ditolak adalah hipotesis yang mengandung variabel moderat didalamnya. Semua variabel moderat yang terdapat dalam model tidak memperkuat hubungan variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lainnya.
3. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh secara positif terhadap perilaku penggunaan. Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hal yang sama juga terjadi pada pengaruh perilaku penggunaan terhadap minat penggunaan.
4. Hasil penelitian ini memverifikasi bahwa jurusan dan prestasi akademik tidak memperkuat hubungan pengaruh antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan sehingga variabel moderat jurusan dan prestasi akademik tidak mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna Share ITS.
5. Hasil penelitian ini memverifikasi bahwa pengatuh sosial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan pengguna Share ITS. Hal ini erat kaitannya bahwa bila sebuah pengembang suatu sistem dapat meningkatkan penerimaan penggunaan dengan meningkatkan pengaruh sosial yang dijadikan sebagai motivasi dalam menggunakan sistem.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya, indikator-indikator yang dipakai sebaiknya diperbanyak dan diambil dari sumber yang valid agar indikator tersebut lebih valid dan reliable dalam mengukur konstruk yang digunakan.
2. Melakukan perbandingan metode SEM berbasis varians yang lain dengan data yang sama untuk melihat model yang paling fit.
3. Perlu adanya percobaan dengan skala data campuran untuk melihat sejauh mana tingkat kehandalan parameter PLS dalam mengatasi kasus dengan tipe data yang berbeda-beda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Marc Rosenberg. *Beyond E-Learning: Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning and Performance*. Pfeiffer; 2001.
2. R. Kristoforus Jawa Bendi. *Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT*. Sekol Tinggi Tek Musi. 2013;
3. Yuli Haryanto. *Evaluasi Efektivitas terhadap Kesuksesan Penerapan E-Learning Studi Kasus pada SMK Global Informatika Tangerang*. Univ Indraprasta PGRI. 2014;
4. Venkatesh V., Morris M.G., Davis G.B. User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS Quarterly*. 2003;27:425–78.
5. LP3AI. *Jumlah Distribusi Matakuliah Share ITS per Fakultas (Juni 2014)*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2014.
7. P3AI. *Dosen Berjejaring; Memadukan Layanan & Aplikasi untuk Pembelajaran berbasis Share ITS*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2014.
8. V. Venkatesh, M.G. Morris, F.D. Davis, and G.B. Davis. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*. 2003;27:425–78.
9. Tristan Casey, Elisabeth Wilson-Evered. Predicting uptake of technology innovations in online family dispute resolution services: An application and extension of the UTAUT. *Elsevier Bv*. 2012;28:2034–45.
10. Tiago Oliveira, Miguel Faria, Manoj Abraham Thomas, Ales Popovic. Extending the understanding of mobile banking adoption: When UTAUT meets TTF and ITM. *Elsevier Bv*. 2014;34:689–703.
11. Boonchai Kijsanayotin, Supasit Pannarunothai, Stuart M. Speedie. Factors influencing health information technology adoption in Thailand's community health centers: Applying the UTAUT model. *Elsevier Bv*. 2009;78:404–16.
12. I Gede Nyoman Mindra Jaya, I Made Sumertajaya. *Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Semnas Mat Dan Pendidik Mat. 2008;118–32.
13. Chao-Min Chiu dan Eric T.G. Wang. Understanding Web-based learning continuance intention: The role of subjective task value. *Elsevier Bv*. 2008;45:194–201.